

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Bayi

Bayi berusia antara 0 hingga 12 bulan, dan periode ini disebut "masa emas" atau "periode emas". Selama periode ini, tumbuh kembang anak sedang berlangsung. sangatlah intens sehingga mempengaruhi tumbuh kembangnya di masa mendatang. Untuk memastikan bahwa periode tersebut berkembang sesuai harapan, anak harus mendapat stimulasi yang tepat sejak dini. Ini akan memungkinkan otak anak untuk berkembang secara optimal dan mencegah gangguan pertumbuhan (Mahayu, 2016).

Bayi adalah individu yang baru lahir sampai umurnya kurang dari dua belas bulan (Kurniawati et al., 2021). Nutrisi yang diberikan ibu kepada bayinya melalui ASI sangat menentukan kesehatan bayi pada masa bayi. Oleh karena itu, selama enam bulan pertama kehidupan bayi, ibu harus memberinya ASI eksklusif, kemudian dilanjutkan dengan MPASI yang sehat dan bergizi (Kemenkes, 2023).

2.1.2. Konsep MP-ASI

A. Pengertian MP-ASI

Makanan pendamping ASI diterima bayi dimulai dari usia enam bulan ketika ASI saja tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. (Kemenkes, 2022).

Makanan pendamping ASI (MPASI) adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi jika ASI (Air Susu Ibu) tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. (Hanindita, 2019).

B. Tujuan Pemberian MP-ASI

Menurut (Kadafi, 2019) ada tujuan dalam pemberian MPASI :

- a. Mencukupi keperluan nutrisi si kecil untuk pertumbuhannya

- b. Setelah berusia 6 tahun ke atas bayi lebih banyak membutuhkan asupan nutrisi seperti vitamin, mineral, protein, dan karbohidrat.
- c. Memenuhi kekurangan energi dan zat lainnya yang diperoleh dari ASI.
- d. Mencegah defisiensi mikronutrien dan makronutrien.
 - a) Mikronutrien merupakan nutrisi yang dibutuhkan tubuh tidak banyak tetapi sangat penting untuk pertumbuhan. Beberapa mikronutrien yang dibutuhkan bayi yaitu, Fe, Z, Cal, Vit A, Vit C, iodium.
 - b) Makronutrien adalah zat makanan yang memberi tubuh energi, atau kalori, untuk melakukan kegiatan setiap hari dan menjalankan fungsinya. Contohnya karbohidrat, protein, dan lemak.

Menurut Hanindita (2019), pemberian MPASI selain memenuhi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh kembang yang optimal, juga bertujuan untuk melatih kemampuan makan bayi, termasuk kemampuan mengunyah dan menelan, serta kemampuan untuk menerima berbagai rasa dan tekstur makanan.

C. Prinsip Dasar Pemberian MP-ASI

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) prinsip dasar pemberian MP-ASI harus memenuhi 4 syarat :

- a. **Tepat waktu**, Saat ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi, yaitu setelah enam bulan, MPASI diberikan.
- b. **Adekuat**, Jenis makanan, jumlah, frekuensi, konsistensi, dan tekstur harus dipertimbangkan saat memberikan MP ASI.
- c. **Aman**, MP ASI diberikan dengan tangan dan peralatan yang bersih dan disiapkan dan disimpan dengan cara yang higienis.
- d. **Diberikan dengan cara yang benar**, seperti yang dijadwalkan, berikan dalam porsi kecil, jangan biarkan bayi makan sendiri, dan jangan membersihkan mulut setelah makan.

Menurut Kadafi (2019) ada beberapa kriteria MPASI yang baik :

- a. Padat energi, protein, dan mikronutrien
- b. Bersih dan makanan yang mudah dimakan dan tidak terlalu panas, bebas dari tulang atau bahan lain yang sulit dikunyah sehingga membuat bayi tersedak, dan aman dari bakteri, patogen, bahan kimia, dan toksin berbahaya.
- c. Rasa tidak terlalu kuat: tidak terlalu pedas, asin, atau manis
- d. Mudah disiapkan, harga terjangkau dan mudah didapat.

D. Tanda-tanda Anak Siap Menerima MPASI

Menurut Hanindita (2019) setelah bayi berusia 6 bulan, persarafan dan otot di dalam mulutnya sudah berkembang dengan baik, sistem pencernaannya sudah cukup matang untuk mencerna berbagai makanan. Bayi akan menunjukkan tanda-tanda bahwa dia siap untuk makan pada usia enam bulan, seperti :

1. Kepala tegak
Bayi dapat menjaga kepalanya tetap tegak.
2. Duduk dengan bantuan
Bayi mungkin belum siap duduk di kursi, tetapi dia harus dapat duduk tegak untuk menelan.
3. Reflek menjulurkan lidah berkurang
4. Gerakan telan
Bayi memiliki kemampuan untuk menggerakkan makanan dalam mulut mereka dan kemudian menelankannya.
5. Nafsu makan meningkat
Bahkan setelah diberi makanan, bayi tetap tampak lapar.
6. Tanggannya aktif
Bayi mungkin memperhatikan apa yang ibu makan, bahkan berusaha mencoba meraih makanan tersebut (Utami, 2018).

E. Pemberian MP-ASI

WHO menyarankan pemberian MPASI bervariasi serta seimbang agar mendapat untuk dapat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Untuk itu Sekurang-kurangnya empat dari tujuh hal berikut termasuk dalam MP ASI:

1. Buah-buahan, bijian
2. Kacang
3. Berbahan susu seperti susu, yogurt, keju
4. Daging seperti ayam, sapi, ikan, hati ayam
5. Telur
6. Buah serta sayur yang mengandung vitamin A tinggi
7. Dan lainnya.

Menurut Hanindita (2019), dari empat kelompok makanan tersebut, setidaknya satu harus terdiri dari umbi-umbian, akar, dan biji-bijian sebagai sumber karbohidrat; satu kelompok protein hewani; dan satu kelompok buah dan sayuran.

Tabel 2.1 Pemberian Makanan Bayi dan Anak
(Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Usia	Jumlah energi yang diperlukan oleh MPASI setiap hari	Teks tur	Frekuensi	jumlah yang dikonsumsi setiap hari
6-8 bulan	200 kkal	Mulailah dengan bubur yang kental dan makanan lumat..	Makan menu utama dua hingga tiga kali setiap hari dan selingan satu atau dua kali setiap hari.	Tingkatkan secara bertahap hingga setengah mangkok (125 ml) dengan memulai dengan 2–3 sdm setiap kali makan.
9-11 bulan	300 kkal	Makanan bayi yang dapat dipegang dan dicincang	menu utama tiga kali sehari dan selingan satu atau dua kali sehari.	1/2 hingga 3/4 mangkok 250 mililiter (125 hingga 200 mililiter)

12-24 bulan	550 kkal	Makanan bersama keluarga	menu utama tiga kali sehari dan selingan satu atau dua kali sehari.	$\frac{3}{4}$ - 1 mangkok ukuran 250 mililiter
-------------	----------	--------------------------	---	--

Sumber: WHO, 2009; WHO, 2010; WHO/PAHO, 2003; UNICEF, 2013

F. Bahaya Pemberian MPASI Dini

Menurut Hanindita (2019) pemberian MPASI dini dapat membahayakan bayi karena:

- Beberapa penyakit saluran pencernaan dapat muncul karena sistem pencernaan bayi belum sempurna.
- Belum membutuhkan makanan tambahan selain ASI. Namun, bayi yang telah diberi makan pasti akan mengurangi konsumsi ASI, sehingga memenuhi kebutuhan nutrisinya.
- Makanan bayi biasanya sangat encer karena mereka belum siap dan mampu makan. Makanan tentunya mempercepat lambung bayi penuh untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi.
- ASI yang diberikan tidak terpenuhi, sehingga lebih sedikit mendapatkan zat dalam ASI yang berfungsi untuk melindungi bayi dari infeksi. Hal ini menyebabkan risiko bayi terkena infeksi meningkat.

G. Bahaya Terlambat Memberikan MPASI

Menurut Kadafi (2019) menunda pemberian MPASI akan menyebabkan:

- Bayi tidak mendapat makanan tambahan untuk memenuhi defisit energi dan nutrisinya.
- Pertumbuhan dan perkembangan bayi akan terhambat.
- Risiko malnutrisi dan kekurangan mikronutrien meningkat, seperti anemia akibat kekurangan zat besi.

H. Persamaan Antara Ukuran Rumah Tangga (URT) Dengan Berat Dalam Satuan Gram. Menurut Kemenkes dalam (Kadafi, 2019)

1. Bahan Makanan Sumber Karbohidrat

Tabel 2.2 URT Sumber Karbohidrat

Nama Pangan	Ukuran Rumah Tangga (URT)	Berat dalam Gram
Nasi	$\frac{3}{4}$ gelas	100 gr
Nasi tim	1 gelas	200 gr
Nasi jagung	$\frac{3}{4}$ gelas	100 gr
Kentang	2 biji sedang	200 gr
Talas	1 biji besar	200 gr
Ubi	1 biji sedang	150 gr
Biskuit	5 buah	50 gr
Roti tawar	4 iris	80 gr
Bihun	$\frac{1}{2}$ gelas	50 gr
Makaroni	$\frac{1}{2}$ gelas	50 gr

2. Bahan makanan sumber protein hewani

Tabel 2.3 URT Sumber Protein Hewani

Bahan Makanan	Ukuran Rumah Tangga (URT)	Berat dalam Gram
Daging sapi	1 potong sedang	50 gr
Daging ayam	1 potong sedang	50 gr
Hati sapi	1 potong sedang	50 gr
Usus sapi	3 bulatan	75 gr
Telur ayam	2 butir	60 gr
Telur bebek	1 butir	60 gr
Ikan segar	1 potong sedang	50 gr
Ikan asin	1 potong sedang	25 gr
Ikan teri	3 sendok makan	25 gr
Udang basah	$\frac{1}{4}$ gelas	50 gr
Bakso daging	10 biji besar /20 biji kecil	100 gr

3. Bahan makanan sumber protein nabati

Tabel 2.4 URT Sumber Protein Nabati

Bahan Makanan	Ukuran Rumah Tangga (URT)	Berat dalam Gram
Kacang hijau	2 ½ sendok makan	25 gr
Kacang kedelai	2 ½ sendok makan	25 gr
Kacang merah	2 ½ sendok makan	25 gr
Kacang tanah (sudah dikupas)	2 sendok makan	20 gr
Oncom	2 potong sedang	50 gr
Tahu	1 biji besar	100 gr
Tempe	2 potong besar	50 gr

4. Daftar buah-buahan

Tabel 2.5 URT Buah-buahan

Nama Buah	Ukuran Rumah Tangga (URT)	Berat dalam Gram
Alpukat	½ buah besar	50 gr
Apel	½ buah sedang	75 gr
Anggur	10 biji	75 gr
Belimbing	1 buah besar	125 gr
Jambu air	2 buah sedang	100 gr
Semangka	1 potong besar	150gr
Jeruk manis	2 buah sedang	100 gr
Mangga	½ buah besar	50 gr
Nanas	¼ buah sedang	85 gr
Nangka masak	3 biji	50 gr
Pepaya	1 potong sedang	100 gr
Pir	½ potong sedang	100 gr
Pisang ambon	1 buah sedang	75 gr
Sawo	1 buah sedang	50 gr

I. Angka Kecukupan Gizi Pada Bayi/Anak

Tabel 2.6 Angka kecukupan energi, protein, lemak, karbohidrat, serat, dan air yang dianjurkan (per orang per hari).

Kelompok umur	BB (kg)	TB (cm)	Energi (kkal)	Protein (gr)	Lemak			Karbohidrat (gr)	Serat (gr)	Air (ml)
					Total	Omega 3	Omega 6			
0-5 bulan	6	60	550	9	31	0,5	4,4	59	0	700
6-11 bulan	9	72	800	15	35	0,5	4,4	105	11	900
1-3 tahun	13	92	1.350	20	45	0,7	7	215	19	1.150
4-6 tahun	19	113	1.400	25	50	0,9	10	220	20	1.450
7-9 tahun	27	130	1.650	40	55	0,9	10	250	23	1.650

Sumber : (Kementerian Kesehatan, 2019)

J. Peran Utama Zat Gizi dalam Tubuh dan Sumber Makanannya

Tabel 2.7 Zat Gizi, Fungsi, dan Sumber Makanan

Zat Gizi	Fungsi	Sumber Makanan
Protein	komponen utama dan cadangan energi sel tubuh	Makanan seperti susu, telur, tempe, tahu serta daging.
Karbohidrat	sumber energi dan tenaga	Ada seperti kentang, beras merah, ubi dan produk olahan lainnya.
Lemak	sumber energi/tenaga jaga yang bertahan lama yang membantu pertumbuhan dan menambah penyerapan vitamin A, D, E, dan K.	Seperti ikan, alpukat, keju, minyak zaitun serta lainnya
Asam Lemak Esensial (EFA)	Pembentuk jaringan saraf peripheral dan perkembangan neurologis.	Alpukat, minyak kedelai, minyak jagung, dan minyak ikan.
Vitamin A	Menjaga jaringan kulit, selaput mukosa saluran cerna, saluran kemih, dan saluran nafas tetap sehat, serta kemampuan untuk melihat dan melawan penyakit.	Makanan berwarna jingga termasuk Kuning telur, ubi jalar, ikan. Provitamin A: warna hijau pada buah dan sayuran.

Vitamin B6	Sangat penting untuk sintesa protein dan metabolisme asam lemak. Sangat berguna untuk pembentukan sel darah merah.	daging, hati, dan beras merah.
Vitamin B12	Meningkatkan pertumbuhan dan kelangsungan hidup jaringan saraf. Membantu pembentukan sel baru darah merah.	
Asam Folat	Sangat penting untuk produksi darah dan membantu fungsi enzim	Wortel, jeruk manis dan jenis lainnya .
Vitamin C	Meningkatkan kesehatan gusi, gigi, dan tulang. Meningkatkan penyerapan zat besi (Fe). Sebagai antioksidan	Semua jenis buah, terutama jeruk, jambu biji, dan tomat.
Vitamin D	Membantu absorpsi kalsium	Seperti Susu, ikan, telur, dan jamur.
Vitamin E	membentuk membran sel dengan mencegah asam lemak tak jenuh oksidasi.	Kecambah, gandum, kacang panjang, bayam, minyak sayur,
Kalsium	gigi dan tulang yang kuat.	Seperti jenis tempe, kacang dan ikan.
Zat Besi (Fe)	untuk pada perkembangan otak dan saraf anak. Berperan pada sistem imun. Komponen penting dari hemoglobin.	Makanan hijau termasuk sayur, tahu, kacang, tempe dan sebagainya.
Magnesium	Membentuk tulang gigi yang kuat.	ikan, kacang mete, kacang tanah, tempe, sayur hijau, dan beras merah.
Zink	Membantu pertumbuhan kerangka dan organ tubuh.	Makanan seperti ikan, telur, daging, tempe,

	Berkontribusi pada penyembuhan luka..	kacang-kacangan, susu, dan jamur.
Yodium	Bahan yang menghasilkan hormon pertumbuhan	rumput laut, ikan, kerang, udang, dan garam beriodium.

Sumber : (Kadafi, 2019)

K. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian MP-ASI

a. Pengetahuan

Penelitian oleh Wahyuhandani dan Mahmudiono (2017) menemukan bahwa pemahaman ibu memengaruhi pemberian MPASI. Penelitian membagi pemahaman ibu menjadi tiga kategori: kurang, cukup, dan baik. Hasilnya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang memiliki risiko yang lebih besar dalam pemberian MPASI lebih awal (Wahyuhandani dan Mahmudiono, 2017).

Studi yang dilakukan oleh Heryanto (2017) menunjukkan bahwa ada korelasi antara pengetahuan dalam memberikan MPASI pada bayi. Ibu yang tidak memahami MPASI cenderung tidak memberikan MPASI kepada bayi mereka pada usia dini, sementara ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih sedikit cenderung memberikan MP-ASI pada bayi mereka pada usia dini, sehingga bayi tidak rewel dan tumbuh dengan cepat (Heryanto, 2017).

b. Sikap

Pendidikan juga dapat memengaruhi perspektif seseorang, karena tingkat pendidikan seseorang sangat memengaruhi perilaku mereka. Penerimaan informasi akan lebih baik seiring dengan tingkat pendidikan seseorang (Wawan & Dewi, 2010).

Sikap seseorang bisa berpengaruh terhadap perilaku ataupun perbuatan mereka. Kita dapat menduga bagaimana seseorang akan bertindak dengan mengetahui bagaimana mereka bersikap atau menanggapi masalah atau situasi tertentu. Ada banyak bagian yang membentuk perspektif, salah satunya adalah bagian kognitif yang terkait dengan pengetahuan..

c. Pengalaman

Pengalaman pribadi seseorang akan memengaruhi cara mereka menangani masalah di masa depan (Notoatmodjo, 2005). Menurut temuan penelitian Wulandari et al. (2018), ibu yang telah berpengalaman dalam merawat anak cenderung bisa memberikan MP-ASI tepat waktu pada usia yang ditetapkan, tetapi ibu yang memiliki pengalaman yang buruk juga akan melakukannya di masa depan.

d. Sosial Budaya

Sebelum waktunya bayi diberi MP-ASI, Kebiasaan masyarakat lokal tidak jarang mempengaruhi cara ibu memberikan MP-ASI. Selain itu, ibu mengatakan bahwa bayi yang menangis cenderung bahwa mereka masih lapar, yang berarti mereka perlu diberikan tambahan makanan (Notoatmodjo, 2012).

Faktor budaya yang mendorong pemberian makanan pendamping sejak bayi sebagai upaya memenuhi kebutuhan ASI bayi yang tidak cukup. Selain itu, kebiasaan keluarga yang telah dilakukan secara turun temurun adalah memberi makan bayi baru lahir. Misalnya, bayi baru lahir dapat diberi madu atau buah-buahan seperti pisang atau jeruk. Meskipun demikian, tidak memberi makan bayi yang baru dilahirkan secara langsung dianggap melanggar kebiasaan keluarga (Lismintari, 2010).

e. Sumber Informasi

Setiap entitas yang berfungsi sebagai perantara dalam penyebaran informasi disebut sebagai sumber informasi dipengaruhi oleh kemampuan, yang lebih banyak.

Ketika Anda mengumpulkan lebih banyak data, Anda akan mendapatkan lebih banyak pengetahuan. Media cetak, seperti surat kabar, majalah, dan buku, dan media elektronik, seperti radio, televisi, dan film, adalah contoh media informasi untuk komunikasi massa.

Informasi sangat penting untuk menentukan sikap dan tindakan seseorang. Informasi dapat mengubah bagaimana ibu berperilaku (Novianti et al., 2021).

f. Pekerjaan

Ibu melakukan pekerjaan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhannya. Mayoritas ibu percaya bahwa bayi belum waktunya diberikan MPASI karena masalah sosial ekonomi keluarga akan mengganggu pemenuhan nutrisi anak mereka. (Notoadmojo, 2012).

Banyak ibu bekerja selain di rumah yang menggabungkan susu sapi dengan bubur siap saji. Meskipun demikian, bayi pantas untuk mendapatkan MPASI (Syerlia et al., 2011). Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rita Rahmawati (2014) yang melihat bahwa kelompok ibu yang tidak bekerja memberikan MP-ASI paling banyak (70,4%).

2.1.3. Konsep Pengetahuan

A. Definisi Pengetahuan

Menurut Swarjana (2022) ada beberapa definisi pengetahuan menurut para ahli yaitu, Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman atau informasi tentang sesuatu yang diperoleh dari pengalaman atau studi yang diketahui oleh satu atau lebih orang (Cambridge, 2020). Pengetahuan adalah semua informasi, pemahaman, dan keterampilan yang didapat dari pengalaman atau pendidikan. (Oxford, 2020).

B. Klasifikasi Pengetahuan

Menurut Riyanto (2013) dalam Siregar & Marpaung (2019), ada dua jenis pengetahuan diantaranya sebagai berikut:

1. Pengetahuan Implisit.

Pengetahuan Implisit: Pengetahuan yang tertanam dalam pengalaman dan terdiri dari hal-hal yang tidak nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip disebut sebagai pengetahuan implisit. Banyak kali susah bagi seseorang untuk berbagi pengetahuan mereka dengan khalayak lain, baik secara

tertulis maupun lisan. Kebiasaan dan budaya yang mungkin tidak disadari biasanya merupakan bagian dari pengetahuan implisit.

2. Pengetahuan Eksplisit.

Pengetahuan eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dan dapat digunakan dalam perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan dapat mendeskripsikan pengetahuan ini.

C. Tingkatan Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Arsyad et al., (2021), pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yaitu :

1. Tahu (*Know*)

Mengingat sesuatu yang telah dipelajari sebelumnya disebut "tahu". Mengingat kembali (recall) sesuatu yang tertentu, serta semua bahan atau rangsangan yang telah dipelajari. Oleh karena itu, tingkat "tahu" ini rendah. Menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan lain-lain adalah beberapa cara untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa.

2. Memahami (*Comprehension*)

Orang yang memahami topik atau materi harus dapat menjelaskan dengan benar, menggunakan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya tentang apa yang mereka pelajari dan menginterpretasikan.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi atau kondisi yang sebenarnya (real). Penggunaan rumus, hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam berbagai konteks atau situasi termasuk dalam aplikasi ini.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan untuk membagi suatu objek atau materi ke dalam bagian-bagian yang saling terkait. Mereka dapat menganalisis

berbagai hal, seperti menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah kemampuan untuk membuat rumusan baru menggunakan rumusan yang sudah ada, seperti menyesuaikan, merencanakan, meringkas, menyusun, dan sebagainya, terhadap teori atau rumusan yang sudah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini, pengetahuan yang dimiliki termasuk kemampuan untuk membenarkan atau menilai objek yang sedang dievaluasi. Mencari dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan alternatif adalah proses merencanakan.

D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Arsyad et al., (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan memengaruhi kemampuan seseorang untuk berperan dan berkembang; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah mereka menerima informasi.

2) Pekerjaan

Secara langsung atau tidak langsung, lingkungan kerja seseorang dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Pekerjaan mereka mungkin memberikan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pengetahuan atau malah dapat mencegah mereka mengaksesnya (Fuadi, 2016).

3) Umur

Elisabeth mengutip Nursalam (2003) sebagai "usia", yang berarti jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk berpikir dan bekerja. Sebaliknya, Huclok (1998) menyatakan bahwa

kekuatan dan kematangan meningkat dengan cukup umur. Masyarakat menganggap orang yang lebih dewasa lebih dewasa daripada orang yang kurang dewasa.

b. Lingkungan

Karena interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh individu, proses masuknya pengetahuan ke dalam individu dipengaruhi oleh lingkungannya. Pengetahuan yang dipelajari akan bermanfaat jika lingkungannya baik, tetapi juga akan buruk jika lingkungannya buruk.

c. Sosial budaya

Sistem sosial dan budaya seseorang dapat memengaruhi cara mereka melihat informasi.

E. Pengukuran Variabel Pengetahuan

Karena variabel penelitian memiliki persyaratan untuk diukur, pengukuran variabel sangat penting dalam penelitian. Khusus untuk variabel pengetahuan, daftar pertanyaan yang menanyakan pengetahuan adalah alat atau instrumen yang dapat digunakan dan umum digunakan. Daftar pertanyaan tersebut disebut kuisisioner. Beberapa jenis kuisisioner yang dapat digunakan terkait dengan variabel pengetahuan termasuk kuisisioner dengan pilihan jawaban benar dan salah; benar, salah, dan tidak tahu. Selain itu, ada juga kuisisioner pengetahuan dengan pilihan ganda atau multiple choice, yang memungkinkan responden untuk memilih salah satu pilihan yang dianggap paling tepat (Swarjana, 2022).

Skala yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan dapat berupa kategori atau variabel numerik; ini adalah aspek penting lainnya yang perlu diperhatikan. Contoh pengukuran skala variabel berikut (Swarjana, 2022):

1. Skala numerik

Jika Anda memahami skala numerik, Anda akan tahu bahwa hasil pengukuran variabel tertentu akan ditampilkan dalam bentuk angka.

Sebagai contoh, total skor pengetahuan dapat berupa angka absolut atau persentase dari satu persen hingga seratus persen.

2. Skala kategorial

Pengetahuan dengan skala kategori adalah jenis pengetahuan di mana skor total atau persentase dikelompokkan atau dilevelkan menjadi beberapa contoh berikut.

a. Skala ordinal

Dengan menggunakan cut off point Bloom, Anda dapat belajar tentang skala ordinal dengan mengonversi total skor atau persen menjadi bentuk ordinal.

- 1) Pengetahuan baik/tinggi/baik/tinggi/pengetahuan: skor lebih dari 76% hingga 100%
- 2) Pengetahuan sedang/cukup/adil/moderat: skor 56% hingga 75%.
- 3) Pengetahuan kurang atau rendah: skor tidak boleh melebihi 55%.

b. Skala nominal

Selain itu, recoding atau pembuatan kategori ulang dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel pengetahuan. Salah satu contohnya adalah membagi menjadi dua kategori dengan menggunakan median untuk data berdistribusi normal, dan mean untuk data tidak berdistribusi normal.

- 1) Pengetahuan baik
- 2) Pengetahuan rendah/kurang/buruk.

Atau dengan cara lainnya dengan melakukan *convert* :

- 1) Pengetahuan tinggi
- 2) Pengetahuan rendah/sedang

2.1.4. Sikap

A. Definisi Sikap

Sikap didefinisikan oleh banyak ahli, menurut Swarjana (2022). Sikap, misalnya, adalah cara seseorang berpikir dan merasakan tentang seseorang atau sesuatu, serta cara kita berperilaku terhadap mereka, yang menunjukkan cara kita berpikir dan merasakan (Oxford, 2021).

Menurut Ajzen (2005), sikap adalah keinginan untuk merespon suatu objek, individu, institusi, atau peristiwa dengan baik atau buruk. Sikap, menurut Newcomb dalam Notoatmodjo (2014), adalah seberapa siap atau ingin bertindak dan bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu.

B. Tingkatan Sikap

Menurut Notoatmodjo (2014) dalam Swarjana (2022), sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:

1. Menerima (*Receiving*)

Didefinisikan sebagai subjek yang ingin melakukan sesuatu dan memperhatikan stimulus yang diberikan.

2. Merespon (*Responding*)

Menjawab pertanyaan, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas.

3. Menghargai (*Valuing*)

Mengajak orang lain untuk bekerja atau berbicara tentang masalah.

4. Tanggungjawab

Dalam keadaan terbaik, dia harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dia pilih, termasuk risikonya.

C. Komponen Sikap

Robbins (2015) dalam Wicaksana et al., (2020) sikap mengandung tiga komponen yang membentuk sikap, yaitu: komponen kognitif, afektif, dan konatif.

1. Komponen Kognitif (Komponen Perseptual)

Komponen kognitif, juga dikenal sebagai komponen perseptual, adalah bagian yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, atau persepsi pendapat, dan kepercayaan. Ini mengacu pada proses berpikir yang berpusat pada logika dan rasionalitas. Kepercayaan adalah komponen penting dari kognisi karena merupakan penilaian yang dimiliki seseorang, yang ditunjukkan sebagai kesan yang baik atau buruk yang mereka miliki terhadap sesuatu atau orang lain.

2. Komponen Afektif (Komponen Emosional)

Bagian yang menunjukkan senang atau tidak senang dengan sikap tertentu. Senang dianggap positif, sedangkan tidak senang dianggap negatif.

3. **Komponen Konatif (Komponen Perilaku)**

Faktor-faktor menentukan bagaimana seseorang melakukan atau berperilaku, seperti apakah mereka ramah, hangat, agresif, tidak ramah, atau apatis.

D. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut Azwar S (2013) dalam Purba et al., (2023), berbagai faktor yang mempengaruhi sikap adalah sebagai berikut:

1. **Pengalaman Pribadi**

Sikap lebih mudah terbentuk ketika pengalaman pribadi meninggalkan kesan yang mendalam dalam situasi di mana faktor emosional terlibat.

2. **Pengaruh orang lain dianggap penting**

Biasanya, Orang cenderung memiliki sikap yang sesuai atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting. Beberapa alasan untuk kecenderungan ini adalah keinginan untuk berafiliasi dengan orang yang dianggap penting dan menghindari konflik dengan mereka.

3. **Pengaruh kebudayaan**

Pengalaman setiap anggota masyarakat dipengaruhi oleh kebudayaan mereka. Akibatnya, kebudayaan telah membentuk cara kita melihat berbagai masalah tanpa disadari.

4. **Media massa**

Berita yang seharusnya benar diberitakan secara objektif Surat kabar, radio, dan media komunikasi lainnya memengaruhi pendapat konsumen.

5. **Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama**

Sistem kepercayaan sangat dipengaruhi oleh prinsip moral dan doktrin yang diajarkan di institusi pendidikan dan agama. Konsep ini pada gilirannya berdampak pada sikap, jadi tidak mengherankan.

6. Faktor emosional

Pernyataan yang didasarkan pada emosi kadang-kadang membantu menghilangkan frustrasi atau melindungi ego.

E. Cara Mengukur Variabel Sikap

Suatu skala sikap dapat dibuat seimbang dengan pernyataan yang positif dan negatif. Dengan demikian, tidak semua pernyataan yang disajikan adalah positif atau negatif, yang menunjukkan bahwa apakah isi skala mendukung objek sikap atau tidak (Azwar, 2011).

Azwar (2011) menyatakan bahwa pengukuran sikap yang dimasukkan ke dalam skala likert untuk pertanyaan positif diberi skor nilai, yaitu :

Sangat setuju : nilai 4
Setuju : nilai 3
Tidak setuju : nilai 2
Sangat tidak setuju : nilai 1

Untuk pertanyaan negatif diberi skor nilai yaitu :

Sangat setuju : nilai 1
Setuju : nilai 2
Tidak setuju : nilai 3
Sangat tidak setuju : nilai 4

Menurut Azwar (2011) cara menentukan skor sikap individu adalah dengan menghitung mean atau rata-rata matematika nilai-nilai tersebut, yaitu:

$$X = (\sum S/F)$$

Keterangan:

X : skor sikap
S : jumlah nilai
F : banyak nilai

Maka :

Bila lebih besar dari mean : sikap positif

Bila lebih kecil dari mean : sikap negatif

2.1.5. Aplikasi

A. Pengertian Aplikasi

Menurut KBBI dalam Sukatmi (2018) Istilah "aplikasi" digunakan untuk menggambarkan sistem yang mengolah data dengan aturan atau instruksi dalam bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi, menurut Huda & Priyatna (2019), adalah program perangkat lunak yang berjalan pada sistem tertentu dan membantu berbagai pekerjaan manusia.

Aplikasi, menurut Sri Widiyanti, adalah sebuah software (perangkat lunak) yang berfungsi sebagai salah satu bagian dari website pada sebuah sistem dan digunakan untuk mengelola berbagai macam data sehingga informasi dapat diakses oleh pengguna (Huda & Priyatna, 2019).

Aplikasi adalah perangkat lunak yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti yang dijelaskan oleh Rachmad Hakim S (2012:38) dalam Sukatmi (2018), seperti mengolah dokumen, mengatur windows, dan bermain permainan (game). Pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas, termasuk pengolahan data, hiburan, belajar, dan aplikasi.

B. Penggunaan Aplikasi *Healthy Baby Food*

1. Gambar di bawah merupakan tampilan utama dari aplikasi *Healthy Baby Food*, ada beberapa pilihan menu di dalam tampilan tersebut, untuk mempelajari penggunaan aplikasi, ibu dapat memilih menu “petunjuk”.



2. Berikut adalah tampilan dari menu “petunjuk”, di menu ini tersedia penjelasan penggunaan dari setiap menu-menu yang ada pada aplikasi *Healthy Baby Food*,



- a. menu  merupakan tombol untuk “keluar”
 - b. menu  merupakan tombol masuk ke menu “profil”
 - c. menu  merupakan tombol untuk mengarahkan ke menu “petunjuk”
 - d. menu  merupakan tombol untuk menu “bantuan”
 - e. kemudian menu  merupakan tombol untuk mengarahkan ke “menu utama”. Setelah membuka “menu utama” maka akan ada tampilan menu berikutnya :
 - a) menu  merupakan tombol untuk mengarahkan ke menu “capaian dan tujuan pembelajaran”
 - b) menu  merupakan tombol untuk mengarahkan ke menu “materi pembelajaran”
3. Tampilan berikut adalah menu utama dari aplikasi *Healthy Baby Food*, di dalam tampilan tersebut terdapat 2 menu yaitu menu “capaian dan tujuan pembelajaran” juga ada menu “materi pembelajaran”



4. Gambar di bawah merupakan tampilan dari menu “materi pembelajaran” di dalam menu ini terdapat 4 menu tentang MP-ASI, yaitu mengenal MP-ASI, pemberian MP-ASI, Menu MP-ASI utama, dan menu MP-ASI selingan.



2.1.6. Konsep Android

A. Pengertian Android

Menurut Athoillah dalam Safitri & Sucipto (2020) Android adalah sistem yang digunakan pada smartphone dan tablet berbasis Linux.

Menurut Yosef Murya (2014 : 3) dalam Safitri & Sucipto (2020) Android adalah sistem operasi berbasis linux yang digunakan pada telepon seluler, tablet maupun smartphone.

B. Perkembangan Android

Tabel 2.8 Perkembangan Sistem Android

Nama	Versi	Rilis
Android versi 1.0	1.0	23 September 2017
Android versi 1.1	1.1	9 Februari 2008
Cupcake	1.5	30 April 2009
Donut	1.6	15 September 2009
Eclair	2.0-2.1	26 Oktober 2009 (2.0) 12 Januari 2010 (2.1)
Froyo : Frozen Yoghurt	2.2	20 Mei 2010
Gingerbread	2.3	6 Desember 2010
Honeycomb	3.0-3.2	22 Februari 2011
ICS (Ice Cream Sandwich)	4.0	19 Oktober 2011
Jelly Bean	4.1- 4.3	9 Juli 2012 (4.1) 13 November 2012 (4.2) 24 Juli 2013 (4.3)
Kit Kat	4.4	3 September 2013
Lollipop	5.0	3 November 2014
Marshmallow	6.0	28 Mei 2015
Nougat	7.0	22 Agustus 2016
Oreo	8.0-8.1	21 Agustus 2017
Pie	9.0	6 Agustus 2018
Android Q	10.0	3 September 2019
Android 11	11.0	8 September 2020
Snow Cone	12.0	4 Oktober 2021

Perkembangan android menurut Baharuddin et al (2022)

C. Kelebihan Android

Berikut kelebihan dari android menurut Prabowo et al (2020):

1. *User Friendly*, yang di maksudkan di sini adalah sistem Android sangat mudah digunakan, seperti sistem operasi Windows pada komputer. Pengguna yang belum terlalu terbiasa dengan smartphone akan cepat menguasai sistem Android.
2. Pengguna akan sangat mudah mendapatkan berbagai notifikasi dari smartphone dengan mengatur akun mereka seperti SMS, email, dan Dial Voice, antara lain.

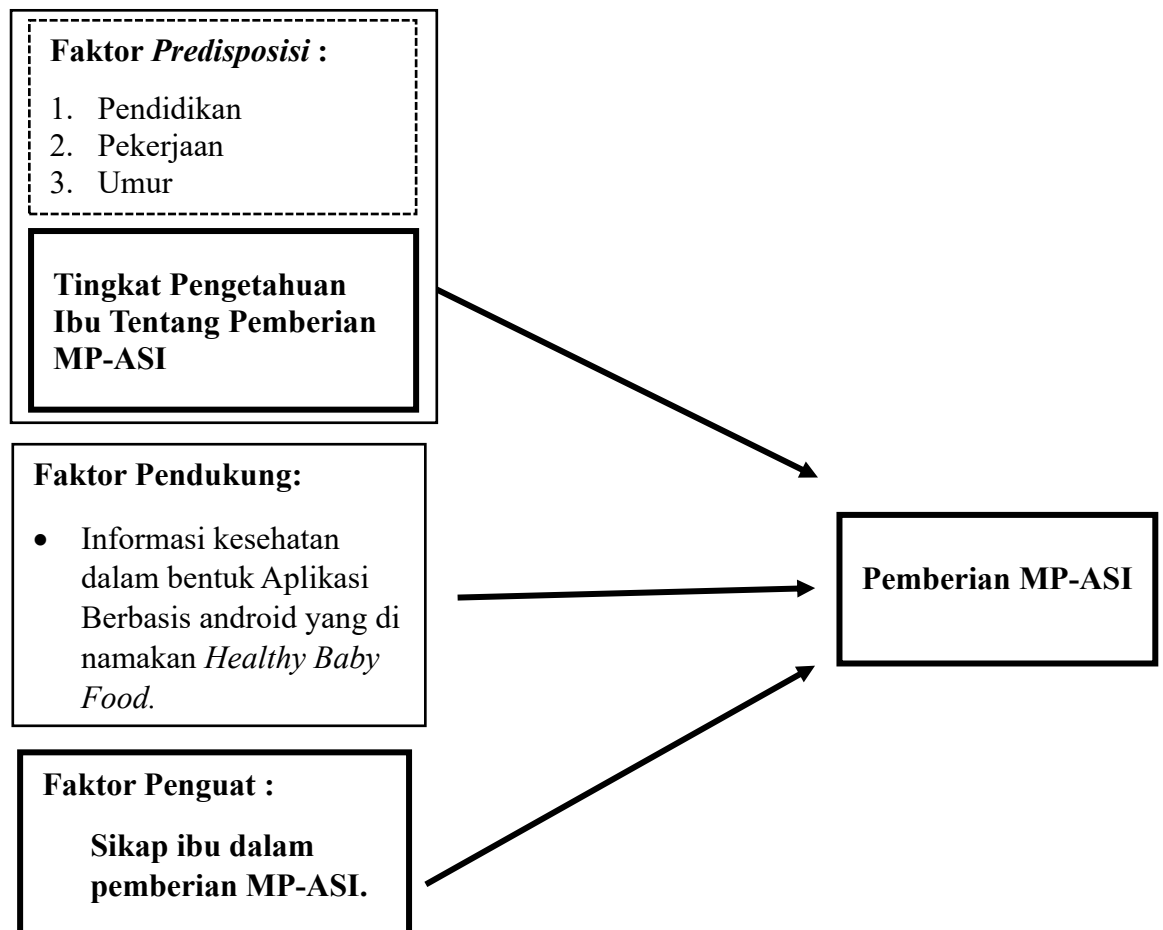
3. Keunggulan tambahan terkait dengan tampilan yang menarik untuk sistem Android serta sebanding dengan iOS (Apple). Ini disebabkan fakta bahwa sejak awal, Android telah mengadopsi gagasan dan teknologi yang serupa dengan iOS hanya sebagai versi lebih rendah dari iOS.
4. Konsep sistem ini bersifat open source, sehingga pengguna memiliki kemampuan untuk membuat modifikasi Android mereka sendiri dengan bebas. Oleh karena itu, ada banyak ROM khusus yang dapat Anda gunakan.
5. Tersedia berbagai macam aplikasi menarik, bahkan hingga jutaan, dari yang gratis hingga yang berbayar. Bisa didownload langsung di smartphone Anda melalui Google Playstore.

D. Peran Media Pembelajaran Berbasis Android Dalam Peningkatan Pengetahuan

- a) Hadi & Rahayu (2020) mengembangkan “Aplikasi Cegah *Stunting*” yang bertujuan untuk peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* dini. Hadi & Rahayu mengatakan bahwa perkembangan smartphone dengan fitur android sebagai media aplikasi informasi bagi masyarakat dapat membantu ibu dan anak lebih baik.
- b) Iriyani (2023) di bukunya mengatakan bahwa "Aplikasi HIVA Care berbasis android" dirancang untuk memperbaiki metode promosi kesehatan sehingga pendidikan kesehatan reproduksi dapat disampaikan dengan lebih baik di tiap sekolah. Aplikasi ini memungkinkan penggunaan pendekatan teknologi untuk menyampaikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja. Ini menghilangkan metode ceramah yang biasanya membosankan.
- c) Nurdyana & Indriyani (2023) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat meningkatkan minat dan dorongan belajar siswa. Selain itu,

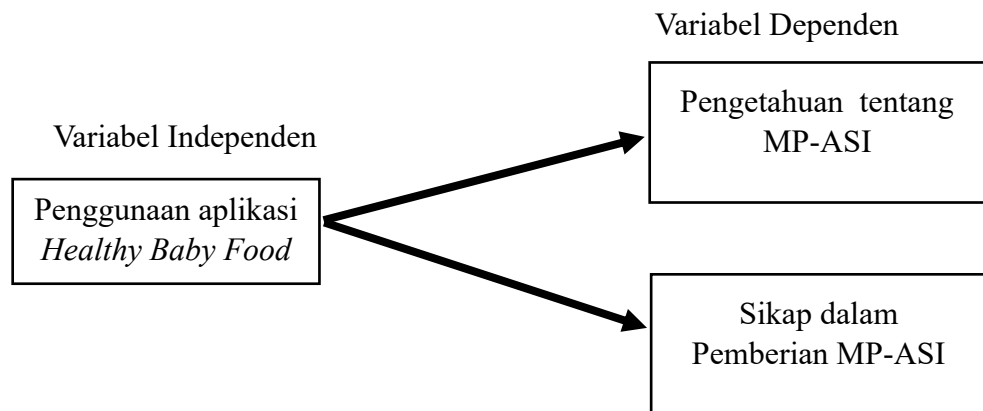
Hasil belajar dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran dengan mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan untuk belajar, jumlah tenaga yang digunakan, dan jumlah sumber daya manusia yang digunakan untuk belajar.

2.2. Kerangka Teori/Landasan Teori



Gambar 2.1 kerangka teori berdasarkan modifikasi Teori Lawrence Green
(Dalam Notoatmodjo, 2012)

2.3. Kerangka Konsep



Gambar 2.2 kerangka konsep Pengaruh Aplikasi *Healthy Baby Food* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MP-ASI

2.4. Hipotesis

Hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh penggunaan Aplikasi *Healthy Baby Food* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian MP-ASI